

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN BELANJA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP ROA

¹Wiwi Warsiati, ²Hasbi Basith Sukarno, ³Euis Hernawati

^{1,2,3} Politeknik Piksi Ganesha

¹wiwiwarsiati@gmail.com ²euishernawati68@gmail.com ³itsmehasbi.basith@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Non-Performing Loan (NPL) and Operating Expenses Operating Income (BOPO) on Return On Assets (ROA) at Bank Mandiri. The population in this study is the financial statements of Bank Mandiri listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2023. This study uses a quantitative approach and research design using multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that the NPL and BOPO variables simultaneously affect ROA. Based on the results of the t-test, it can be concluded that partially the NPL variable does not have a significant effect on ROA, while the BOPO variable has a significant effect on ROA.

Keywords: *Net Performing Loan (NPL), Operating Expenses Operating Income (BOPO), and Return on Assets (ROA)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada bank Mandiri. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata kunci : *Net Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return on Asset (ROA).*

PENDAHULUAN

Memperoleh keuntungan yang maksimal merupakan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah. Karena laba merupakan suatu hal yang akan menjamin dari kelangsungan perusahaan tersebut. Begitu pula dengan perusahaan perbankan, bank juga memiliki tujuan jangka panjang yaitu memperoleh laba. Disamping tujuan jangka pendek bank yaitu memenuhi cadangan minimum dan memberikan pelayanan baik bagi masyarakat.

Sektor perbankan di Indonesia berpengaruh besar terhadap pembangunan perekonomian negara karena berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit ekonomi yang defisit. Disamping untuk menggerakkan perekonomian negara, sektor perbankan juga turut serta dalam rangka meningkatkan pembangunan nasional. Perkembangan sektor perbankan di Indonesia juga dinilai sangat pesat dan ditambah saat ini sudah semakin banyak bermunculan bank-bank swasta nasional hingga bank digital yang

semakin memobilisasi di tengah masyarakat sehingga persaingan antar sektor perbankan semakin kompetitif. Hal ini menuntut bank untuk selalu memelihara tingkat kesehatan kinerja bank agar tetap mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai nasabah.

Perbankan yang menghimpun dana masyarakat harus mampu membangun kepercayaan dari masyarakat itu sendiri terhadap bank. Bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dengan tingkat kesehatan bank yang dimilikinya. Secara umum tingkat kesehatan bank dilihat dari penilaian kinerja bank tersebut. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.

Penilaian kinerja merupakan faktor penting bagi perbankan untuk melihat apakah kinerja di bank bersangkutan sudah berjalan dengan baik atau belum. Penilaian kinerja keuangan juga bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang dihasilkan dan perbandingan antara profitabilitas di tahun-tahun tertentu. Pada umumnya kinerja keuangan suatu bank bisa dilihat dari laporan keuangannya yang berasal dari perhitungan rasio keuangannya. Kinerja keuangan yang secara umum menunjukkan tingkat kesehatan bank adalah kinerja profitabilitasnya. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut.

Bank Mandiri telah membukukan laba bersih sebesar Rp 55,06 triliun pada 2023, naik 33,73 % secara tahunan (Year on year/yoy), sedangkan bank BCA meraup laba bersih Rp 48,63 triliun pada tahun 2023 naik 19,4 % yoy. Kinerja laba bersih bank BCA didukung oleh penyaluran kredit yang terakselerasi, sedangkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) membukukan laba bersih konsolidasi Rp 60,09 triliun, naik 17,43 % yoy, laba bersih bank BRI ditopang oleh pertumbuhan kredit yang tumbuh diatas industri perbankan, penghimpunan dana pihak ketiga pada dana murah serta efisiensi yang terus meningkat dari transformasi digital BRI. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) membukukan laba bersih konsolidasi Rp 20,9 triliun, naik 14,14 % yoy. Jadi bila dilihat secara pertumbuhan Bank Mandiri mencatat kinerja laba paling pesat, yakni tumbuh 33,73 %, mengalahkan BCA, BRI dan BNI yang masing-masing tumbuh 19,39%, 17,43 %, dan 14,14 %.

Bila dilihat dari rasio profitabilitas pada tahun 2023 Bank Mandiri unggul dari sisi tingkat pengembalian aset (Return on Asset/ROA). Bank Mandiri membukukan ROA pada tahun 2023 sebesar 4,03%, mengalahkan BCA, BRI dan BNI masing-masing 3,63%, 3,12%, dan 2,60%. Semakin tinggi ROA, maka bank tercatat semakin kuat dalam mendayagunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan hal tersebut menarik untuk diteliti, sehingga dalam penelitian ini difokuskan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Peningkatan pertumbuhan aset akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator paling tepat dalam mengukur kinerja suatu bank dan ukuran profitabilitas yang sering digunakan dalam sektor perbankan adalah Return On Assets (ROA) karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Dewi, 2018). Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas, (Husnan, 2007). Penilaian ROA lebih dipentingkan daripada ROE oleh Bank Indonesia karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio-rasio keuangan perbankan seperti Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Non Performing Loan (NPL) adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio

NPL menunjukkan semakin meningkatnya kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian dan buruknya kualitas kredit bank. Begitupun sebaliknya, apabila rasio NPL semakin rendah maka semakin rendah pula kredit bermasalah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hartanti, 2017) dan (Tangngisalu et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian lainnya oleh (Pratiwi & Wiagustini, 2016) serta (Konde et al., 2018) membuktikan bahwa variabel NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Risiko operasional yang dihitung dengan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya oprasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar nilai BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika nilai BOPO semakin kecil maka kinerja keuangan perbankan akan semakin meningkat atau membaik. Dalam beberapa penelitian tentang pengaruh BOPO terhadap ROA terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda seperti BOPO yang diteliti oleh (Muhammad, 2023) menemukan hasil bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Roza Gustika, 2015) menunjukkan hasil bahwa variabel BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas ROA dan ROE.

KAJIAN TEORI

Perbankan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagaimana yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut (Kasmir, 2017) Bank sebagai lembaga keuangan dengan kegiatan usaha menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya, yang mana dalam pengelolaannya dibutuhkan manajemen keuangan yang baik.. Berdasarkan uraian definisi-definisi yang disebutkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah suatu kegiatan usaha yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dana secara kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Priyanto et al., 2014)

Non-Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan kredit pelunasan oleh debitur, semakin kecil NPL maka akan

semakin sedikit pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. NPL sebagai rasio kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai dibawah 5%. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Menurut Kasmir (2018) merupakan kredit bermasalah dan salah satu rasio yang berguna untuk menilai kualitas kinerja bank yang dapat diartikan NPL (Non Performing Loan) merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO ini diartikan oleh (Kasmir, 2017) sebagai upaya bank untuk meminimalkan salah satu resiko yaitu resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank yang dapat dikarenakan kemungkinan resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk yang ditawarkan. Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya (Matindas et al., 2015). Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional bank dan semakin kecil kemungkinan bank tersebut bermasalah.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan pada pendahuluan dan literatur review dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Non Performing Loan (NPL) dan BOPO berpengaruh terhadap ROA secara simultan.

H2 : Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap ROA secara parsial

H3 : BOPO berpengaruh terhadap ROA secara parsial.

METODOLOGI

Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pada pendekatan penelitian ini menggunakan cara ilmiah empiris yang mana penelitian dilakukan dengan kriteria tertentu dan valid. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang diambil dari penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Mandiri tahun 2016-2023 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di (www.idx.co.id), laporan keuangan perbankan serta literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Sebuah penelitian terikat pada populasi dan sampel. Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Mandiri yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di (www.idx.co.id). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang digunakan laporan keuangan yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2023, sehingga sample tersebut berjumlah 8 sampel.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal ekonomi

dan bisnis, dan bacaan-bacaan lain yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini. Data sekunder ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Return on Assets* (Y). *Return on Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata aset total aset adalah rata-rata volume usaha atau aset.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Non Performing Loan (NPL) sebagai X1 merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL dapat diukur dengan cara membagi kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. BOPO (X2) sebagai variable independent berikutnya merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO dapat diukur dengan membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan sampel sebanyak 8 sampel dari laporan keuangan Bank Mandiri pada periode 2016-2023 yang telah dipublikasi secara umum.

Tabel 1 Statistik deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	8	.26	1.06	.5657	.30071
BOPO	8	51.88	80.03	66.0314	9.20445
ROA	8	1.64	4.03	2.9157	.74000
Valid N (listwise)	8				

Sumber : diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ROA, NPL, dan BOPO memiliki mean lebih besar dari standar deviasi yang dapat diartikan sebagaimana data variabel tersebut berkelompok atau tidak bervariasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.283	.589		10.673	.002
	NPL	-.403	.168	-.164	-2.406	.095
	BOPO	-.083	.004	-1.038	-19.819	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : diolah penulis (2024)

Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 6,283 - 0,403NPL - 0,083BOPO$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta dari persamaan regresi linier berganda pada Tabel 2 adalah 6,283 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika NPL dan BOPO nilainya adalah 0 (nol), maka akan meningkatkan ROA adalah sebesar 6,283.
2. Koefisien regresi untuk variable NPL adalah sebesar -0,403 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada NPL sementara BOPO diasumsikan tetap, maka besarnya ROA akan mengalami perubahan yakni penurunan sebesar 0,403. Hal tersebut juga menunjukkan hubungan negatif antara NPL dan ROA.
3. Koefisien regresi untuk variable BOPO adalah sebesar -0.083 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada BOPO, sementara NPL diasumsikan tetap, maka besarnya BOPO akan mengalami perubahan yakni penurunan sebesar 0.083. Hal tersebut juga menunjukkan hubungan negatif antara NPL dan ROA.

Uji Statistik F

Tabel 3 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.266	2	1.089	168.108	.001 ^b
	Residual	.019	2	.006		
	Total	3.286	4			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), NPL, BOPO						

Sumber : diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel independen (X) mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai F-Hitung yaitu sebesar 168,10 dan dengan nilai signifikansi 0,001 atau lebih kecil dari batas nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka untuk menjelaskan ROA maka variabel NPL dan BOPO dapat digunakan secara bersama-sama, maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan diterima dan terdapat pengaruh secara simultan variabel NPL dan BOPO terhadap ROA.

Uji Statistik T

Tabel 4 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.283	.589		10.673	.002
	NPL	-.403	.168	-.164	-2.406	.095
	BOPO	-.083	.004	-1.038	-19.819	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : diolah penulis (2024)

Hasil uji T menunjukkan koefisien regresi untuk variabel NPL sebesar 2,406 dengan nilai signifikansi sebesar 0,095 di mana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Koefisien regresi variabel NPL bertanda negatif menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROA dapat ditolak.

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan koefisien regresi untuk variabel BOPO sebesar -19.819 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi variabel BOPO bertanda negatif menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan ROA dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROA

Berdasarkan perhitungan didapat bahwa NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam uji F diperoleh nilai dari signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel bebas yaitu tingkat NPL dan BOPO, secara simultan terhadap variabel terikat ROA, yang artinya hipotesis H1 diterima.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan perhitungan didapat bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -2,406 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,095 artinya tidak ada pengaruh NPL yang signifikan terhadap Return On Equity secara parsial, dengan demikian hipotesis H2 ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa NPL pada perusahaan perbankan di Bank Mandiri tidak mampu mempengaruhi Return On Equity. Adanya ketidakpastian antara kenaikan dan penurunan NPL yang diikuti dengan kenaikan dan penurunan ROA menyebabkan pengaruh NPL tidak signifikan terhadap ROA. Pada hasil penelitian di atas menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, pada pengaruh negatif ini berarti variabel NPL terhadap profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang berbanding terbalik yaitu, apabila risiko kegagalan kredit pelunasan oleh debitur semakin kecil maka profitabilitas akan meningkat, atau sebaliknya semakin tinggi resiko kredit bermasalah akan menurunkan profit Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rembet & Baramuli (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh NPL terhadap ROA serta didukung pula oleh (Tami & Riska Kumala Dewi, 2022) yang menjelaskan adanya hubungan negative antara NPL dan ROA dan tidak signifikan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Setianegara (2020) bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA, serta penelitian dari (Peling & Sedana, 2018) yang menyatakan bahwa NPL memiliki hubungan yang negative dan signifikan dengan ROA. Tetapi Berbeda dengan penelitian yang di lakukan Oleh (Adhianto, 2022) ROA Memberikan pengaruh signifikan pada Bapo

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa BOPO memiliki hubungan negative dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar -19,819. Jika dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan maka H_3 diterima yang berarti BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Tanda negatif pada nilai koefisien BOPO berarti bahwa hubungan antara variabel BOPO dan ROA tidak searah atau dengan arti lain bank yang mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan akan semakin efisien dalam mencapai kinerja suatu bank untuk terhindar dari masalah, sehingga apabila BOPO semakin rendah maka laba atau ROA akan semakin meningkat. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian menurut (Sadi'yah et al., 2021) yang menunjukkan hasil bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan studi empiris yang dilakukan oleh (Pinasti & Mustikawati, 2018) menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Tetapi tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Ichsan & Nasution, 2020) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Tetapi Berbeda dengan penelitian yang di lakukan Oleh (R deden, 2022) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap BAPO.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan bahwa secara simultan variabel NPL (X_1), dan BOPO (X_2) sama-sama berpengaruh terhadap variabel ROA (Y). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPL (X_1) negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y). Artinya resiko usaha bank tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA walaupun nilai resiko terus meningkat. Dapat disimpulkan pula hubungan negatif antara NPL (X_1) dan ROA (Y), bila NPL meningkat maka ROA pun akan menurun, atau sebaliknya bila NPL menurun maka ROA pun akan meningkat. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA (Y). Berarti bila BOPO meningkat maka ROA akan menurun, atau sebaliknya saat BOPO menurun menyebabkan ROA akan naik. Maka dapat kita simpulkan bahwa bank mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mempengaruhi ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto, R. D. (2022). Roa Pada Lembaga Pembiayaan Di Indonesia Tahun 2021. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, Vol 10 No, 10–17. <https://journal.piksi.ac.id/index.php/EKBIS/article/view/549>
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Hartanti. (2017). Analisis NPL Dan LDR Terhadap ROA pada PT Bank Mandiri Tbk , PT Bank Nasional Indonesia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter*, IV(1), 32–40.
- Husnan, S. (2007). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Konde, Y. T., Oktavianti, B., & Hijrah, L. (2018). The Analysis of The Effect of NPL on ROA in The Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Philosophical Management and Innovation*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.26805/japmai.v1i1.22>
- Lestari, W. D., & Setianegara, R. G. (2020). ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Keunis*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i1.2136>
- Muhammad, N. adelia amanda & Z. (2023). Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam. *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 124–136.
- Nurul Ichsan, R., & Nasution, L. (2020). Analisis Pengaruh Npl, Car, Bopo Dan Irr Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.32832/moneter.v8i1.3678>
- Peling, I. A. A., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 2999–3026.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Pratiwi, L. P. S. W., & Wiagustini, N. L. P. W. (2016). Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 255168.
- Priyanto, D., Raharjo, A., Setiaji, B., & Syamsudin, D. (2014). Pengaruh Rasio Car, Npl, Ldr, Bopo, Dan Nim Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 16(2), 7–12.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Roza Gustika. (2015). Analisa Pengaruh Bopo Terhadap Profitabilitas Pt. Bpr Swadaya Anak Nagari Simpang Empat. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 3(2), 157–166.
- Sadi'yah, Y. S. H., Mai, M. U., & Pakpahan, R. (2021). Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 295–305. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2498>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tami, S. U. P., & Riska Kumala Dewi. (2022). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) And Non-Performing Loans (NPL) on Return on

Asset (ROA) In Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange During The Period Of 2016-2020. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 1(2), 359–377. <https://doi.org/10.58526/jsret.v1i2.120>

Tangngisalu, J., Hasanuddin, R., Hala, Y., Nurlina, N., & Syahrul, S. (2020). Effect of CAR and NPL on ROA: Empirical study in Indonesia Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 9–18. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.009>